

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR NEGERI 212/X TANJUNG JABUNG TIMUR

Devi Fransaputri¹, Yudha Rello Pambudi²

devifransaputri@gmail.com¹, yudharellopambudi@uinjambi.ac.id²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga dibutuhkan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik seperti media gambar seri. adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 212/X Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan model penelital tindakan kelas (PTK) dengan melalui 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 212/X Tanjung Jabung Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah siklus I pertemuan I dengan persentase 50% dan pertemuan II 74%. Siklus II dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diperoleh pada pertemuan I dengan persentase 92% dan pertemuan II 96%. Peningkatan kemampuan membaca Siswa siklus I, maka diperoleh nilai peningkatan kemampuan membaca siswa yang memperoleh hasil 80 bahkan lebih. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh dari Ssiklus I, pada siklus II diperoleh peningkatan kemampuan membaca siswa dengan kriteria “baik sekali” persentase 88% Dapat disimpulkan penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Media Pembelajaran, Media Gambar Seri.

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading skills of students in learning. Therefore, engaging media is needed to improve students' reading skills, such as picture series media. The purpose of this study is to describe the process of implementing picture series media to improve the reading skills of third-grade students in Indonesian Language at State Elementary School 212/X Tanjung Jabung Timur. This study used a classroom action research (CAR) model with two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted at State Elementary School 212/X Tanjung Jabung Timur in the odd semester of the 2025/2026 academic year. The subjects were 25 third-grade students, consisting of 11 boys and 14 girls. Data collection techniques in this study included observation, testing, and documentation. The results of this study were 50% in cycle I, 74% in meeting II, and 92% in meeting II. Based on observations of student learning activities and teacher teaching activities, 92% in meeting I and 96% in meeting II showed an improvement in students' reading ability in cycle I, with scores of 80% or higher. This study continued into cycle II, based on the results of cycle I. In cycle II, students' reading ability improved with a "very good" score of 88%. It can be concluded that the application of picture series media can improve the reading ability of third-grade Indonesian language students.

Keywords: Reading Ability, Learning Media, Picture Series Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suriansyah, 2011).

Pendidikan dalam konsep Islam adalah memelihara, membesarkan dan mendidik yang sekaligus mengandung makna mengajar. Jadi, pendidikan itu adalah memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan rasio dan mental atau jasmani dan rohani di terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Farida, 2018).

Dimana dijelaskan dalam sabda rasullah SAW :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'," (QS Al-Kahfi: 66) (Wali, Terjemahan Kemenag RI 2014).

Meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan terobosan baru dalam penyaluran informasi baik dari kualitas guru/pengajar, inovasi pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada proses belajar mengajar, guru dituntut lebih inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat didorong lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat

merangsang siswa untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya. Oleh karena itu, guru sebagai subjek dalam pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan gagasannya sendiri (Andheska, 2019).

Terwujudnya kualitas pendidikan yang baik terjadi jika proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan (Siregar et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan dan kemampuan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran, dan media pembelajaran pada tahap orientasi belajar akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Hayes et al., 2017).

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan akan muncul kemampuan dan pengalaman keseharian dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran Bahasa Indonesia tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya khazanah pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar. Hal ini sesuai dengan panduan KBK Depdiknas yang menyatakan bahwa pengalaman belajar siswa menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia akan jauh lebih bermakna jika sejak awal siswa telah terlibat secara aktif dalam 2 hal yaitu, menafsirkan dan memahami materi pembelajaran baru, memecahkan masalah dan keterkaitan materi dengan realita kehidupan anak serta memiliki prinsip pembelajaran yang terintegrasi atau lebih bersifat kontekstual sehingga membuka peluang kepada siswa untuk mendapatkan

hasil belajar lebih bermakna (Mohamad Muklis, 2012)

Pelaksanaan proses pembelajaran umumnya terjadi pada kelas-kelas tertentu terkadang membosankan bagi siswa. Untuk itu, seorang guru harus profesional agar pembelajaran menjadi menyenangkan (Laila et al., 2016). Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan aktif agar kemampuan siswa meningkat maka diperlukan media pembelajaran yang kreatif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung dengan kelancaran komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dengan siswa (Luthfiana et al., 2021).

Selain itu, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud RA, Nabi Muhammad SAW bersabda:

Hadits ini menegaskan keutamaan membaca Al-Qur'an dan besarnya pahala yang diperoleh dari setiap huruf yang dibaca. Dengan demikian, membaca memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, baik dalam konteks ibadah maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Peserta didik di Sekolah Dasar merupakan individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga beliau merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga bisa mencapai taraf perkembangan yang optimal (Pambudi et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan membaca juga menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan suatu bangsa. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemampuan literasi peserta didik sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan, sejalan dengan perintah "Iqra'" yang menjadi dasar dalam ajaran Islam.

Kenyataannya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 212 Rantau Karya, kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran menarik yang menjadi perantara siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas III SDN 212 Rantau Karya, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar. Guru menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru hanya mengandalkan buku ajar dan lembar kerja peserta didik, karena masih minim pengetahuan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses belajar serta berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas III, terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa belum tuntas. Jika dipersentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 60%, sementara siswa yang belum tuntas mencapai 40%. Data ini menegaskan bahwa hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan membaca, masih tergolong rendah.

Temuan awal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan penggunaan media yang tepat, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam kegiatan membaca, sehingga kemampuan membaca mereka dapat meningkat secara signifikan.

Peneliti juga melakukan observasi, saat observasi peneliti menemukan permasalahan lainnya yang terjadi dikelas tersebut yaitu proses pembelajaran berlangsung monoton dan

kurang menyenangkan sehingga siswa kurang adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sendiri saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya komunikasi siswa dan guru. Banyaknya siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan. Hal ini dinilai dengan observasi saat guru memberikan tugas dalam pembelajaran, banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas, hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas saat pembelajaran berlangsung, kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas dikarenakan siswa kurang mampu atau tidak lancar untuk membaca tugas yang diberikan. Demikian disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa dikelas III SDN 121 Rantau Karya.

Disebabkan demikian, peneliti ingin membantu menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan media menarik dan kreatif yaitu media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media pembelajaran gambar seri adalah serangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk menceritakan suatu alur cerita atau menjelaskan konsep tertentu. Media ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi melalui visualisasi yang menarik dan sistematis. Penggunaan gambar seri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca (Asmonah, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk menerapkan media pembelajaran gambar seri pada pelajaran Bahasa Indonesia. untuk itu peneliti mengangkat judul **“Penerapan Media Pembelajaran Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 212 Rantau Karya Tanjung Jabung Timur”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dikelasnya. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2017). Hal itu sejalan dengan pendapat Aqib et al., (2017) PTK (Classroom Action Research-CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Suharsimi menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

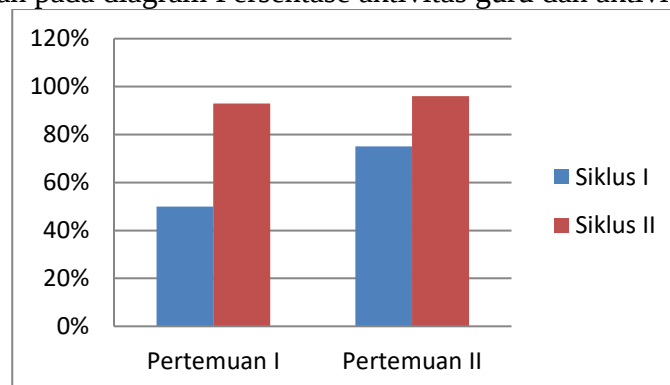
Analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi selama pelaksanaan Siklus I tentang hasil observasi siswa dan guru yang kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media pembelajaran gambar seri. Akan tetapi, setelah peneliti melakukan perbaikan terdapat peningkatan pada siklus II. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru

Skor	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I	50%	74%
Siklus II	92%	96%
Peningkatan keseluruhan	42%	22%

Pada tabel diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I yaitu sebesar 42% dan pertemuan kedua meningkat sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar pada siswa serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada SDN 212/X Tanjung Jabung Timur.

Berikut ini disajikan pada diagram Persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa :



Gambar 1. Diagram aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan media pembelajaran gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Penerapan Media Pembelajaran Gambar Seri

Proses belajar mengajar dilakukan sesuai tahapan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar mengajar melalui penerapan media pembelajaran gambar seri juga meningkat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi terlihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat. Siklus I dengan persentase 62% dan siklus 2 dengan persentase 94%.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

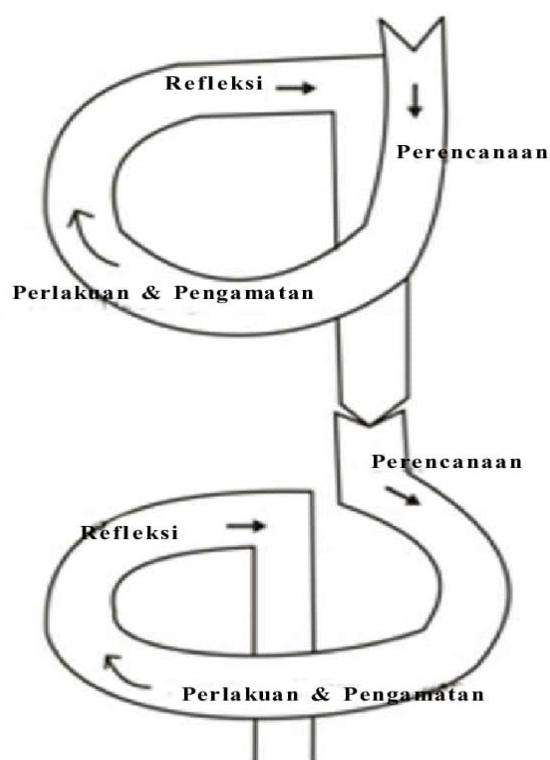
Kemampuan membaca siswa juga meningkat setelah guru menerapkan media pembelajaran gambar seri. Berdasarkan hasil post test I dan post test II mengalami peningkatan, post test I dengan persentase siswa tuntas 72% dan post test II dengan persentase siswa tuntas 88%.

Berdasarkan hasil penelitian maka kemampuan membaca dan hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan media pembelajaran gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran gambar seri adalah salah satu solusi pembelajaran aktif dimana siswa lebih bersemangat dalam belajar dan merespon apa yang ditanyakan guru sehingga kemampuan membaca hasil belajar siswa meningkat, begitupun dalam mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi bermakna.

Media pembelajaran gambar seri bisa mempengaruhi kemampuan membaca dan juga hasil belajar siswa serta aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat saat siswa dalam kelompok dimana salah satunya siswa saling berkomunikasi menyampaikan ide yang dituangkan dalam tugas kelompok sehingga keaktifan siswa meningkat sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dan dari pendidik yang sama pula.

Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, Jhon Elliot, Hopkins Dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, Konsep pokok tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu : Perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, Refleksi.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tahapannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart (Sarjiyani, 2020).

Setting dan Subjek Penelitian

1. Setiing Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 212 Rantau Karya Tanjung Jabung Timur, alasan praktis memilih lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga maupun efisien waktu.
2. Situasi sosial, sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informal dengan wali kelas III dan kepala sekolah sehingga mendapatkan izin secara formal.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 212 Rantau Karya Tanjung Jabung Timur dan guru serta peneliti sendiri. Adapun siswa yang akan menjadi objek penelitian berjumlah 25 orang.

Prosedur Umum Penelitian

Siklus I

Siklus pertama dari penelitian kelas ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (planing)

Aktivitas yang dilakukan pada langkah ini diawali dengan konsultasi RPP terlebih dahulu kemudian menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, media pembelajaran gambar seri, lembar wawancara guru, lembar observasi kemampuan membaca siswa yang sudah valid dan tes kemampuan membaca siswa.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan menyusun rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II ini juga melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan dan pengamatan dimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi berdasarkan siklus pertama dengan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran Gambar Seri. Pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

c. Refleksi adalah upaya melihat kembali mengorganisasi, menganalisis dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Serta merencanakan siklus lanjutan dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I dan II apabila siklus II belum mencapai target keberhasilan.

Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dibutuhkan yaitu berasal dari narasumber, dokumentasi dan proses belajar mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadi- kan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa dan perubahan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan diterapkannya media pembelajaran gambar seri.

Wawancara

Wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Saputra, 2019). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti melaksanakan wawancara secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan dan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III dengan mengadakan evaluasi setiap akhir pertemuan.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dan keterangan seperti foto-foto, data-data, dan informasi lainnya.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan membaca siswa, lembar observasi sikap siswa, lembar wawancara guru, dokumentasi modul dan silabus.

1. Pengamatan (observasi) : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi dan peningkatan minat belajar siswa dalam proses belajar tematik.

Ada dua lembar observasi yang peneliti gunakan yaitu :

- 1) Lembar observasi aktivitas guru, yang dilakukan setiap pertemuan yang menjadi observer adalah peneliti. Observer mengisi lembar observer dengan memberikan tanda ceklis (✓) apabila guru melakukan tindakan sesuai dengan keterlaksanaan media pembelajaran pada lembar observasi.
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa, dibuat untuk mengetahui aktifitas dan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri.
2. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap tentang pembelajaran menggunakan media pembelajaran gambar seri.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah hasil belajar untuk mengetahui kemampuan membaca siswa yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan siklus.

4. Dokumentasi

Menggunakan hasil lembar pengamatan, silabus dan Modul.

Validasi Instrumen

Validitas berasal dari kata validity yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Arifin, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrument menggunakan pengecekan teman sejawat yang dimaksud adalah

mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, guru, kepala sekolah atau teman mahasiswa yang telah atau sedang mengadakan penelitian. Dengan kisi-kisi terdapat instrument, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Instrument yang divaliditas dalam penelitian yaitu Modul Ajar, lembar observasi aktifitas belajar siswa, lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi sikap siswa, silabus, tes dan lembar wawancara guru.

Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Syahrin, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti dengan berbagai pendekatan yang dilakukan untuk melihat aktivitas proses pembelajaran baik dengan menggunakan teknik untuk menganalisis data serta deskriptif untuk menemukan suatu jawaban yang konkrit tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar seperti:

- a. Melihat aktivitas guru dalam penggunaan media pembelajaran gambar seri.
- b. Melihat aktivitas siswa dalam penggunaan media pembelajaran gambar seri.
- c. Melihat peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media gambar seri.

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2019) :

$$P = \frac{A+B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

A = Skor aktivitas guru

B = Skor aktivitas siswa

N= Jumlah Skor

(Rumus 3.1 Aktivitas Guru dan Siswa)

2. Analisis peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran gambar seri.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan teknik presentase. Adapun untuk memperoleh persentase dari pengelolaan dan peningkatan kemampuan membaca siswa, rumus yang digunakan yaitu (Sudijono, 2019) :

$$P = \frac{A \text{ (Siswa tuntas)}}{B \text{ (Jumlah siswa)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

A = Jumlah siswa tuntas

B = Jumlah siswa

(Rumus 3.2 Peningkatan kemampuan membaca Siswa)

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Kriteria Keberhasilan PTK

Kriteria keberhasilan ini mengacu pada (Sugiyono, 2018) yaitu 75% siswa yang sudah tuntas atau telah memiliki kemampuan kerja sama dengan nilai 80. Namun, peneliti mempunyai target untuk keberhasilan PTK ini yaitu 85% siswa yang kemampuan membacanya meningkat.

KESIMPULAN

1. Penerapan media pembelajaran gambar seri setelah diterapkan di kelas III SDN 212/X Tanjung Jabung Timur pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diperoleh pada pertemuan I dengan persentase 50% dan pertemuan II 74%.

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, pada siklus II dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diperoleh pada pertemuan I dengan persentase 92% dan pertemuan II 96%.

2. Peningkatan kemampuan membaca Siswa siklus I, maka diperoleh nilai peningkatan kemampuan membaca siswa yang memperoleh hasil 80 bahkan lebih. Siklus I yaitu 17 siswa yang tuntas dengan kriteria “baik” persentase sebesar 72%. Siswa tidak tuntas yaitu 7 siswa dengan presentase 28%.

Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, pada siklus II diperoleh peningkatan kemampuan membaca siswa dengan kriteria “baik sekali” persentase 88% atau berjumlah 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas yaitu dengan persentase 12%.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat melalui penerapan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia Bab 2 Kawan Seiring dikelas III Sekolah Dasar Negeri 212/X Tanjung Jabung Timur yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada tiap siklus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa peneliti menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 212/X Tanjung Jabung Timur. Adapun saran dari peneliti yaitu :

- 2) Guru sebaiknya bisa menyesuaikan materi pembelajaran dengan media gambar seri yang digunakan.
- 3) Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajar.
- 4) Guru hendaknya selalu mengarahkan siswa agar lebih aktif sehingga kemampuan membaca dan hasil belajar siswa bisa meningkat.
- 5) Guru harus mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa.
- 6) Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tindakan kelas, hendaknya penelitian dilakukan sampai semua hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, H. (2018). Media Pembelajaran Inklusi. Nizamia Learning Center.
- Andheska, H. (2019). MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF. Harry Andheska, 9–25.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Aqib, Z., & D. (2017). Ptk Penelitian Tindakan Kelas. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*, 2(1), 28–36.
- Arikunto, S., Suhardjono, & S. (2017). Penilitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Pt Bumi Aksara.
- Asmonah, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbahasa melalui Media Gambar Anak Kelompok B I di TK TKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Farida, S. N. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Haryanto, A. (2015). Peran Bahasa dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 123–135.
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 402–416.
- Idrus, L. (2010). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & A. N. T. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Jiees : Journal Of Islamic Education At Elementary School*, 1(1), 34–43.
- Karo-karo, irsan rasyid, & Rohani. (2018). manfaat media dalam pembelajaran. VII, No. 1, 91–96.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2023). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67–73.
- Kurniawati, S. (2021). Aspek-Aspek Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 12(2), 112–119.
- Kustaryo, A. (2019). Pengajaran Membaca: Teori dan Praktik. PT. Raja Grafindo Persada.
- Laila, Q. N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang Sd/Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- Luthfiana, R., Muannifridwan, Mahluddin, & Jalal, M. (2021). Penerapan Video Content Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Hasil Belajar Mengajar Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1. *Jurnal Indratech*, 2(2), 61–73.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Mohamad Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(14), 65.
- Pambudi, Y. R., Siregar, S. N., & ... (2023). Meta Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Social Skill Pada Peserta Didik. *Primary Education ...*, 7(2), 33–43. <https://www.pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/113%0Ahttps://www.pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/download/113/84>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media To Increase Learning Motivation In Elementary School. *Anatolian Journal Of Education*, 4(2), 53–60.
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen*

- Pemerintahan, 15–31. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Sarjiyani, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Ber cerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70–78.
- Siregar, S. N., Siregar, N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Base Learning Pada Jenjang Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 183–192.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pt Jakarta Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*.
- Suyatno, T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 15–29.
- Swihadayani, N. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 488–492.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tarigan, H. G. (2020). *Pengajaran Membaca dan Menulis: Teori dan Aplikasi*. Angkasa.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(1), 171.
- Villayani, S. (2022). Penerapan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV Min Krung R. Fakultas, Mahasiswa Dan, Tarbiyah Studi, Program Teknologi, Pendidikan.
- Wulandari, I. (2020). Pendekatan Berpusat pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 134–145.